

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja biasa dikatakan sebagai periode peralihan. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam setiap peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan dan pada saat inilah remaja mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa dan apakah ia akan berhasil atau tidak (Hurlock, 1998).

Orang tua adalah tokoh yang penting dalam perkembangan identitas remaja dan pembentukan identitas diperkaya oleh relasi keluarga yang di individualitaskan (mendorong remaja mengembangkan sudut pandang mereka sendiri) dan dikaitkan memberi suatu landasan yang aman sebagai dasar untuk menjajaki dunia sosial masa remaja yang lebih luas (Santrock, 2002).

Namun terkadang hubungan remaja dengan orang tua sering mengalami hambatan apabila hubungan remaja muda dengan anggota-anggota keluarga tidak harmonis selama masa remaja biasanya kesalahan terletak pada kedua belah pihak. Seringkali orang tua menolak untuk memperbaiki konsep mereka tentang kemampuan anak mereka setelah anak-anak menjadi lebih besar. Akibatnya, mereka memperlakukan anak remaja

seperti ketika anak-anak itu masih kecil sekalipun demikian mereka mengharapkan anak “bertindak sesuai dengan usia”, terlebih bila berhubungan dengan tanggung jawab. Masalah yang lebih penting lagi adalah apa yang disebut “kesenjangan generasi” antara remaja dengan orang tua mereka. Kesenjangan ini sebagian disebabkan karena adanya radikal dalam nilai dan standar perilaku yang biasanya terjadi dalam setiap perubahan budaya yang pesat, dan sebagian disebabkan karena kenyataan bahwa kawula muda sekarang memiliki banyak kesempatan untuk pendidikan, sosial dan budaya yang lebih besar daripada masa remaja orang tua mereka. Namun ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk berkomunikasi dengan orang tua semakin memperbesar kesenjangan antara mereka (Hurlock, 1998).

Martono dan Joewana (2006) menyatakan remaja yang terlalu dikendalikan orang tua akan gagal memenuhi fungsi kemandirian orang dewasa, sehingga ia tidak mampu menghargai dirinya sebagai individu yang mandiri. Berlainan dengan penampilan luarnya, remaja ini sangat rawan terhadap tekanan kelompok sebaya, mereka akan menyerahkan diri pada tuntutan orang lain. Mereka akan mencari kebebasan semu dan kepribadian semu pada teman sebaya untuk menggantikan fungsi orang tua.

Visimedia (2006) menyatakan fakta berbicara bahwa tidak semua keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya. keluarga tidak harmonis disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah anak terkena narkoba yaitu ditandai dengan buruknya komunikasi atau bahkan putusnya komunikasi antara orang tua dan remaja itu sendiri.